

PERANAN GEREJA TERHADAP JEMAAT TERDAMPAK COVID-19 DALAM MASA PANDEMI MENURUT MATIUS 5:13-16

Tabita Kustiati*

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Batam

Diterima: 28 April 2022; Disetujui: 29 April 2022; Dipublikasikan: 30 April 2022

Abstrak

Munculnya Covid-19 sangat berdampak bagi masyarakat Indonesia tak terkecuali bagi jemaat Tuhan karena selama merebaknya Covid-19 banyak anggota jemaat yang terdampak diantaranya adalah jemaat yang dinyatakan positive, bahkan meninggal dunia, ada jemaat yang di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) dari pekerjaan, kesulitan ekonomi dan sebagainya. Oleh sebab itu peranan gereja sangat penting dalam masa pandemi ini untuk tetap memberikan dukungan agar jemaat yang terdampak bisa terus melanjutkan kehidupannya sebagai umat Tuhan di masyarakat. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis secara mendalam dan obyektif bagaimana pengaruh gereja dalam masa pandemi bagi jemaat terdampak menurut Matius 5:13-16. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif analisis taksonomi, dengan menggunakan penelitian penafsiran Alkitab secara induktif berdasarkan analisa dengan tiga sub focus: 1) Gereja adalah garam, 2) Gereja adalah terang, 3) Gereja adalah teladan dalam perbuatan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gereja harus memiliki pengaruh yang positif bagi jemaat terdampak, memberikan pengabdian yang nyata bagi jemaat masyarakat dan jemaat pada khususnya.

Kata kunci: Gereja, Jemaat, Terdampak, Garam, Terang

Abstrac

The emergence of Covid-19 has greatly impacted the Indonesian people who opened God's congregations during the outbreak of Covid-19, many church members, one of which was because the congregation who was declared positive, died, there were congregations who were laid off from work, economic difficulties and so on. Therefore, the role of the church is important in this pandemic period to continue to provide support so that the faithful congregation can continue to live as God's people. This research is to examine in depth and objectivity of the influence in the pandemic period for the church set by Matthew 5:13-16. This study uses a qualitative research method of taxonomic analysis, using inductive biblical research based on analysis with three sub-focuses: 1) the church is salt, 2) the church is light, 3) the church is an example in good deeds. The results of the study indicate that the church must have a positive influence on its congregation, providing a real dedication to the community congregation and the congregation in particular.

Keywords: Church, Congregation, Affected, Salt, Light

How to Cite: Tabita Kustiati, M.Th. (2022). Peranan Gereja Terhadap Jemaat Terdampak Covid-19 Dalam Masa Pandemi Menurut Matius 5:13-16, 7 (1): 22-28.

*Corresponding author:
E-mail: thabitakustiati@gmail.com

PENDAHULUAN

Munculnya virus Corona atau yang terkenal dengan sebutan Covid-19 sangat meresahkan umat manusia. Dalam pengamatan yang ditulis di merdeka.com mengatakan bahwa Coronavirus Disease (Covid-19) mengakibatkan puluhan ribu orang terinfeksi dan korban sampai meninggal mencapai ratusan orang dan berbahayanya virus ini karena mudah sekali menyebar.¹ Dijelaskan bahwa virus ini pertama kali muncul di Wuhan, salah satu kota di China. Menanggapi peristiwa ini, Andreas A. Yewangoe mengatakan dalam bukunya bahwa Covid-19 menimbulkan kepanikan di seluruh di dunia. Tidak terkecuali negara-negara yang selama ini dianggap memiliki peralatan medis dan pemeliharaan kesehatan yang canggih. Demikian pula tak luput dari pandemic tersebut, negara Indonesia juga mengalami dampak yang begitu besar dan berat.²

Penyebaran Covid-19 yang begitu cepat menjadi tantangan besar bagi semua negara untuk meminalkan korban jiwa, termasuk di Indonesia. Berbagai upaya dilakukan pemerintah dalam menanggulangi wabah tersebut, diantaranya peraturan PSBB, PPKM, himbauan melakukan 3 M (Menjaga jarak, Mencuci tangan, Menghindari kerumunan), pelaksanaan vaksin dan sebagainya.

Sebagai bagian dari bangsa Indonesia, gereja juga memiliki pengaruh di tengah-tengah masyarakat khususnya bagi jemaat yang terdampak Covid-19. Oleh sebab itu peranan gereja sangat penting dalam masa pandemi ini untuk tetap memberikan pendampingan dan dukungan, agar jemaat yang terdampak bisa terus melanjutkan kehidupannya dalam hidup bermasyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan penafsiran Alkitab secara induktif (eksegesa). Penafsiran Alkitab adalah suatu penelitian biblika yang bertujuan mengeluarkan makna teks.³ Teknik pengumpulan data yang dipergunakan peneliti adalah melakukan tafsir teks Alkitab dalam Matius 5:13-16 dengan eksegesa berdasarkan tiga sub focus yaitu: 1) Gereja adalah garam, 2) Gereja adalah terang, 3) Gereja adalah teladan dalam perbuatan baik

PEMBAHASAN DAN HASIL PEMBAHASAN

Eksegesa Matius 5:13-16

Eksegesa Injil Matius 5:13-16 menggunakan focus dan sub focus sesuai tabel di bawah ini:

¹<https://www.merdeka.com/dunia/cerita-lengkap-asal-mula-munculnya-virus-corona-di-wuhan.html>

²Andreas A. Yewangoe, *Menakar Covid-19 Secara Teologis* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020), xi.

³Andreas Bambang Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Kalam Hidup, 2004), 10-15.

Fokus	Sub Fokus
Peranan Gereja Terhadap Jemaat Terdampak Covid-19 Dalam Masa Pandemi Menurut Matius 5:13-16	Gereja sebagai garam dunia (ay. 13)
	Gereja sebagai terang dunia (ay. 14-15)
	Gereja sebagai teladan dalam perbuatan baik (ay.16)

1. Gereja sebagai garam dunia (Matius 5: 13)

Firman Tuhan dalam Matius 5:13 mengatakan bahwa: “Kamu adalah garam dunia. Jika garam itu menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan? Tidak ada lagi gunanya selain dibuang dan diinjak orang.” Dari nats tersebut terdapat penjelasan bahwa kata “kamu” adalah sebutan bagi orang percaya atau gereja, ἡ ἑκκλησία (garam diantara manusia/ dunia), merupakan noun neuter⁴. Merupakan kasus genetif, jenis feminim, singularis.⁵ Pengertian garam itu sendiri dijelaskan sebagai berikut:

Garam dalam rumus kimianya; NaCl (natrium Chlorida) merupakan senyawa yang sangat bermanfaat bagi kesehatan, karena mengandung sekitar 40% natrium dan 60% klorida. Natrium adalah nutrisi yang sangat untuk kelangsungan hidup. Sodium di perlukan untuk membantu mengendurkan otot, melakukan impuls saraf, dan mempertahankan keseimbangan mineral dan air dalam tubuh. Garam meja ditambahkan dengan yodium berfungsi untuk mencegah kekurangan yodium, yang dapat menyebabkan gangguan tiroid termasuk gondok⁶

Kutipan di atas memberikan gambaran dengan jelas bahwa garam memiliki banyak fungsi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Garam bisa berada di setiap tempat dan berguna dalam banyak keadaan.

(1) garam yang dengannya makanan dibumbui dan ditaburi (2) digunakan untuk menyuburkan tanah (3) garam adalah simbol kerukunan yang langgeng, karena melindungi makanan dari pembusukan dan mempertahankannya agar tidak berubah. Oleh karena itu, dalam pengesahan perjanjian yang khushyuk, orang-orang oriental, dan sampai hari ini, terbiasa makan garam bersama (4) kebijaksanaan dan rahmat yang ditunjukkan dalam pidato.⁷

⁴*Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordasi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid II*, Penyunting: Hasan Susanto (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2006), 43.

⁵*Ibid.*, 549.

⁶<https://id.wikipedia.org/wiki/Garam> (kimia).

⁷Alkitab: <http://alkitab.sabda.org/?Matius+5:13-16>

Sebagaimana garam diperlukan untuk melezatkan makanan dan mencegah makanan dari pembusukan, demikian pula orang percaya dan gereja harus berperan dalam kehidupan manusia (tidak boleh kehilangan fungsinya sebagai garam/ tidak boleh tawar), harus berdampak dalam segala situasi kondisi. Jika garam menjadi tawar, maka ia akan dibuang dan tidak berfungsi alias diinjak-injak orang. Karena itu Matius menuliskan bahwa kehidupan gereja diidentikkan dengan garam dan terang. Selanjutnya Stefan menegaskan dalam bukunya; manusia bukan garam, sehingga ucapan Yesus ini harus dipandang sebagai kiasan dalam arti, "Kalian seperti garam...." sehingga garam tidak pernah menghancurkan apa saja yang harus diawetkannya, dan sekaligus mencegah pembusukan.⁸

Gereja adalah garam dunia yang artinya adalah bahwa gereja harus melakukan hal-hal yang bisa berdampak bagi kebaikan. Gereja tidak boleh menjadi batu sandungan yang dapat menghancurkan kesaksian orang percaya di dunia ini. Itu sebabnya berdasarkan uraian di atas bahwa gereja harus terus hadir menjadi berkat bagi sekelilingnya, terutama bagi jemaat terdampak Covid-19.

2. Gereja adalah terang dunia (Matius 5: 14-15)

Firman Tuhan dalam Matius 5:14-15 mengatakan bahwa "Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi. Lagipula orang tidak menyalakan pelita lalu meletakkannya di bawah gantang, melainkan di atas kaki dian sehingga menerangi semua orang di dalam rumah itu."

Dalam Matius 5:14a, istilah "Kamu adalah terang dunia," Dalam bahasa Yunani,: kata yang digunakan adalah *ὁμεῖς ἐστε* (kamu adalah), merupakan identitas orang percaya adalah sebagai terang. *ὁμεῖς* merupakan bentuk: personal/ possessive pronoun, nominative, 2nd person, plural. Kata ganti orang kedua jamak, engkau/ kamu sekalian⁹. Sedangkan *ἐστε* merupakan bentuk: verb, present, indicative, 2nd person, plural, Nominatif. Indikatif kata ganti orang kedua jamak.¹⁰

Terang berfungsi untuk menerangi kegelapan. Sebagai gereja hendaknya terus berdampak bagi sekelilingnya, memancarkan terang. Situasi saat ini gereja harus bersinar, *seperti* melihat daerah pegunungan di malam hari (ay.14) "Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi." Jika terlihat banyak lampu, kita tahu di sana ada penduduk yang tinggal. Ketika sebuah pelita diletakkan di bawah gantang, maka pelita itu tidak berfungsi. Agar berfungsi, maka harus diletakkan di atas kaki dian. Gereja harus terus menjadi terang terlebih saat pandemi

Dalam konteks di atas, hendaknya gereja tetap memiliki ciri hidup sebagai orang percaya yang telah memiliki kewargaan Kerajaan Allah sebagai identitas yang disimbolkan seperti garam dan terang. Yesus mengatakan "Akulah terang dunia; barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup" (Yoh. 8:12). Gereja juga bisa menjalankan dan memperjuangkan kebenaran, keadilan, kejujuran, dan perbantuan baik kepada dunia. Baik

⁸Stefan Leks, *Tafsir Injil Matius* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 182.

⁹Ruth Schafer, *Belajar Bahasa Yunani Koine* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013), 29.

¹⁰*Ibid.*, 89.

melalui dunia pendidikan, politik, usaha, atau keluarga. Tujuan gereja agar nama Tuhan dipermuliakan sebagaimana makna terang yang dijelaskan Dave Hegelberg bahwa: "Terang itu bercahaya di dalam kegelapan dan kegelapan itu tidak menguasainya."¹¹ Keggelapan harus dikalahkan dengan terang, jadi gereja harus implisit tidak menutup diri, tidak mementingkan diri sendiri, tidak egois, harus berdampak bagi lingkungan.

3. Gereja adalah teladan dalam perbuatan baik (ayat 16)

Firman Tuhan dalam Matius 5:16 mengatakan bahwa "Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan semua orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu di sorga"

Matius mengawali tulisannya dengan kata "demikianlah" yang dalam ilmu hermeneutik merupakan struktur perbandingan/ persamaan,¹² yang artinya adalah ada hal yang diperbandingkan/ dipersamakan. Pada nats di atas, terdapat perbandingan dari ayat 16 dengan ayat 15. Dijelaskan pada ayat 15: "tidak menyalakan pelita lalu meletakkannya di bawah gantang, *melainkan*¹³ di atas kaki dian *sehingga* menerangi semua orang di dalam rumah itu. Untuk menjadi berkat, gereja harus menunjukkan terangnya dan tidak boleh disembunyikan, agar semua orang bisa menikmati terang itu. Gereja harus bisa berdampak dan menjadi berkat, bermanfaat bagi sekelilingnya baik melalui perbuatan, tingkah laku ataupun tindakan nyata.

Dalam bagian selanjutnya ada kata *supaya* merupakan struktur dari tujuan¹⁴, dalam ayat ini dijelaskan bahwa ada tujuan mengapa gereja harus meletakkan lampu di atas kaki dian? Tujuannya supaya terang itu bercahaya di depan semua orang, supaya setiap orang bisa melihatnya melalui perbuatan-perbuatan baik yang dilakukan oleh gereja. Gereja seharusnya menjadi teladan dalam perbuatan baik.

Dalam ayat ini menggunakan kata; ὅπως ἴδωσιν ὑμῶν τὰ καλὰ ἔργα, (*ho pos idosin humon ta kala erga*) supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik. Melihat perbuatan baik (*kala erga*). Kata καλὰ dari kata (*kalos*) καλός merupakan bentuk ajektive, accusative, neuter, plural (ajektif, akusatif, netral, jamak) artinya; indah (secara lahiriah) muncul 101x; baik dalam pengertian moral, kualitas, menguntungkan, yang menyenangkan, yang berguna, atau cocok.¹⁵ Jadi gereja merupakan agen (pusat) dalam perbuatan baik, selayaknya harus menjadi teladan dalam perbuatan baik.

Kata ἔργα (*erga*) dari kata ἐργον (*ergon*) merupakan bentuk: noun, accusative, neuter, plural (kata benda, akusatif, netral, jamak), artinya: kerja, tugas, perbuatan, (perbuatan yang dituntut), tindakan, perwujudan, hasil kerja, bangunan, hal-hal.¹⁶

Kebaikan merupakan salah satu bagian dari buah Roh dalam Galatia 5:22, kata "kebaikan" dalam bahasa Yunani "*agathos*" "*goodness*." Kebaikan menghasilkan "efek" Dalam Matius 7:17 tertulis, "demikianlah setiap pohon yang baik menghasilkan buah

¹¹Dave Hegelberg, *Tafsiran Inji Yohanes Pasal 6-12* (Yogyakarta: ANDI, 2001), 91.

¹²Enny Irawati, *Metode Mempelajari Alkitab* (Jakarta: STT Biblika, 2016), 27.

¹³Ibid., hukum struktur perbedaan/ kontras.

¹⁴Ibid., hukum struktur tujuan.

¹⁵*Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid II*, Penyunting: Hasan Susanto (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2006), 426.

¹⁶Ibid., 312.

yang baik, sedangkan pohon yang tidak baik menghasilkan buah yang tidak baik.”¹⁷

Dari penjelasan di atas, bahwa gereja dituntut untuk menghasilkan efek, memberi pengaruh baik dalam segala situasi. Gereja harus tetap menjadi teladan terlebih ketika masa pandemic berlangsung. Banyaknya jemaat yang terdampak menjadi tantangan gereja agar tetap memberikan uluran tangan bagi semua jemaatnya.

Peranan Gereja Bagi Jemaat Terdampak Covid-19

Kristus adalah Kepala gereja dan Ialah yang menjadi tolak ukur dalam berbagai tindakan. Maka gereja harus menjadi pusat kebaikan agar gereja dapat dilihat oleh semua orang sebagai umat kepunyaan Allah. Oleh sebab itu gereja harus bisa menjadi berkat terlebih di masa pandemi ini. Dari frasa yang mengatakan bahwa “hendaklah kebaikan hatimu diketahui semua orang” maka kebaikan itu harus diwujudkan nyatakan dan dapat memberikan dampak bagi jemaat yang membutuhkan. Peran gereja dalam masa pandemi dapat diimplementasikan dengan berbagai cara antara lain: Memberikan bantuan kesehatan seperti masker, hand sanitizer dan kebutuhan sembako kepada jemaat yang terdampak.

Sebagai umat kepunyaan Tuhan, gereja memiliki fungsi sebagai garam dunia, yaitu melakukan fungsi dan tugasnya sebagai bagian dari masyarakat, turut ikut andil dalam kegiatan lingkungan serta peduli kepada masyarakat yang ada di sekitar gereja. Gereja dituntut untuk memiliki kepekaan terhadap kondisi masyarakat pada umumnya dan jemaat secara khusus. Bentuk kepekaan gereja terhadap masyarakat bisa diimplementasikan dengan rasa yang peduli terhadap sekitarnya dan tidak egois, dan saling menghormati satu dengan yang lainnya.

Dalam kaitannya gereja sebagai teladan perbuatan baik dapat diimplementasikan di tengah-tengah masyarakat dan jemaat, yaitu dengan mentaati peraturan yang dibuat oleh pemerintah, mematuhi protocol kesehatan sehingga keberaaan gereja di tengah masyarakat bisa memberikan efek yang baik. Gereja dapat mengaplikasikan makna garam dan terang dunia seperti yang diajarkan oleh Tuhan Yesus Kristus yang adalah Kepala gereja itu sendiri.

SIMPULAN

Di masa pandemi ini gereja harus dapat berperan sebagai adalah garam dan terang dunia serta menjadi teladan dalam perbuatan baik. Sebagai garam dan terang dunia maka peranan gereja harus dapat dirasakan oleh masyarakat dan jemaat khususnya. Peranan gereja tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan berbagai kegiatan yang dapat menjadi berkat.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia tahun 2010.

A. Yewangoe, Andreas. *Menakar Covid-19 Secara Teologis*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020.

Bambang Subagyo, Andreas. *Pengantar Riset Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Kalam Hidup, 2004.

¹⁷Enny Irawati, *Karakter Kristiani* (Jakarta: STT Biblika, 2019), 43.

- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematis Doktrin Gereja*. Surabaya: Momentum, 2010.
- Irawati, Enny. *Metode Mempelajari Alkitab*. Jakarta: STT Biblika, 2016.
- Irawati, Enny. *Karakter Kristiani*. Jakarta: STT Biblika, 2019.
- Leks, Stefan. *Tafsir Injil Matius*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Lexy J. Moleong, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Lumintang, L. Stevri “Analisis Peningkatan Mutu Manajemen Perguruan Tinggi Keagamaan Berhaluan Injili dengan Menggunakan Ishikawa Fishbone Diagram: Penelitian di Institut Injil Indonesia.” Disertasi (Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 2012).
- Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid II*, Penyunting: Hasan Susanto. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2006.
- Schafer, Ruth. *Belajar Bahasa Yunani Koine*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013.
- Alkitab: <http://alkitab.sabda.org/?Matius+5:13-16>
- Anisa Pratiwi, <https://www.kompas.com/homey/read/2020/12/23/111200276/ingin-tanaman-tumbuh-subur-gunakan-garam-laut-sebagai-pupuk?page=all>.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Garam \(kimia\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Garam_(kimia)).
- <https://itjen.kemdikbud.go.id/covid19/memahami-istilah-endemi-epidemi-dan-pandemi/>
- <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/176085/PP-Nomor-21-Tahun-2020.pdf>
- <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135059/pp-no-21-tahun-2020>
- <https://www.merdeka.com/dunia/cerita-lengkap-asal-mula-munculnya-virus-corona-di-wuhan.html>